

PENGARUH VOLATILITAS PENJUALAN DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PERSISTENSI LABA

Argian Syah Putra¹, Neng Riana², Fathan Ittiba Us Salafy³, Holiawati⁴

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Email: argiansyahputra26@gmail.com¹, nengriana1933@gmail.com²,
fathanittiba@gmail.com³, dosen00011@unpam.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah volatilitas penjualan dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif dengan populasi penelitian adalah perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019–2023. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dengan mengambil data laporan keuangan perusahaan selama 5 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa volatilitas penjualan dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba. Sedangkan secara parsial volatilitas penjualan berpengaruh ke arah negatif terhadap persistensi laba dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Kata Kunci: *Volatilitas Penjualan ; Kepemilikan Manajerial ; Persistensi Laba*

Abstract

This study aims to examine whether sales volatility and managerial ownership have a significant effect on earnings persistence. This research is a quantitative associative study, with the population consisting of companies in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2019 to 2023. The sample was selected using purposive sampling. Data were collected through documentation by obtaining the companies' financial statements over a five-year period. The data were analyzed using panel data regression with the assistance of EViews 12 software. The results indicate that sales volatility and managerial ownership have a simultaneous effect on earnings persistence. Partially, sales volatility has a negative effect on earnings persistence, while managerial ownership does not have a significant effect on earnings persistence.

Keywords: *Sales Volatility ; Managerial Ownership ; Earnings Persistence*

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, karena mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan sekaligus memberikan informasi bagi investor, kreditor, dan pihak manajemen mengenai prospek keuangan di masa depan. Salah satu ukuran kualitas laba adalah persistensi laba, yaitu sejauh mana laba pada suatu periode dapat dipertahankan secara konsisten pada periode berikutnya.

Namun, tingkat persistensi laba pada perusahaan tidak selalu stabil. Pada sektor *consumer non-cyclicals*, perubahan laba dari tahun ke tahun menunjukkan ketidakpastian yang cukup tinggi, terutama pada periode pascapandemi. Kondisi ini menegaskan perlunya menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kestabilan laba. Salah satu faktor tersebut adalah volatilitas penjualan. Penjualan merupakan sumber pendapatan utama, sehingga fluktuasinya sangat memengaruhi tingkat laba perusahaan.

Menurut Dechow & Dichev (2002), Indra (2014), volatilitas penjualan merupakan nilai penjualan yang mengalami perubahan baik meningkat ataupun menurun. Berdasarkan teori sinyal variabel volatilitas penjualan dapat memberikan informasi kepada pihak

internal atau eksternal perusahaan.

Informasi yang diberikan berupa naik atau turunnya nilai penjualan setiap periode.

Kepemilikan manajerial merupakan besarnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk meminimalkan konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1996)

Kepemilikan manajerial suatu perusahaan ini menyangkut atas kinerja dalam perolehan laba. Semakin tinggi proporsi saham oleh pihak manajemen, maka semakin besar tanggung jawab manajer dalam pertanggungjawaban laporan keuangan perusahaan (Putri dan Supadmi, 2016).

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan hasil temuan terkait pengaruh volatilitas penjualan dan kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba. Beberapa penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara lainnya menunjukkan tidak ada pengaruh. Perbedaan temuan ini menjadi dasar pentingnya penelitian dilakukan kembali (Saputra dkk., 2023; Gunawan & Gurusinga, 2022; Pratomo & Nuraulia, 2021; Susi Agustian, 2020). Perbedaan variabel, objek penelitian, dan periode waktu pada penelitian sebelumnya menimbulkan *research gap* yang perlu dijelaskan lebih lanjut.

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan web resmi masing-masing perusahaan periode 2019–2023. Sektor ini dipilih karena berperan penting dalam menyediakan kebutuhan dasar masyarakat dan memiliki tingkat permintaan relatif stabil, tetapi menghadapi dinamika signifikan selama masa pandemi hingga masa pemulihan. Fluktuasi penjualan dan variasi struktur kepemilikan manajerial pada sektor ini menjadi dasar kuat untuk menilai pengaruh kedua faktor tersebut terhadap persistensi laba.

Dengan menganalisis volatilitas penjualan dan kepemilikan manajerial, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kestabilan laba perusahaan, serta memberikan kontribusi bagi perusahaan, investor, peneliti, dan regulator dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Signaling (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*Signaling Theory*) pertama kali dikemukakan oleh Ross (1977), yang menjelaskan bahwa pihak manajemen (*insider*) memiliki informasi lebih baik mengenai kondisi aktual perusahaan dibandingkan pihak luar (*investor*). Untuk mengurangi asimetri informasi, manajer memberikan “sinyal” kepada pasar dalam bentuk laporan keuangan atau kebijakan perusahaan yang dianggap mampu mencerminkan kinerja sesungguhnya..

Agency Theory

Teori keagenan dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara *principal* (pemilik) dan *agent* (manajer). Perbedaan kepentingan di antara keduanya menimbulkan konflik keagenan, di mana manajer cenderung mengejar kepentingan pribadi, sedangkan pemilik menginginkan peningkatan nilai perusahaan.

Persistensi Laba

Persistensi laba (*earnings persistence*) merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kualitas laba dan kestabilan kinerja keuangan suatu perusahaan. Laba yang persisten menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja profitabilitasnya dari waktu ke waktu, serta menjadi dasar bagi investor dalam memprediksi laba masa depan. Menurut Fanani (2010) dalam Prasetyana Dewi Hastutiningtyas (2019), laba yang persisten menunjukkan bahwa informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan memiliki kualitas prediktif tinggi, yaitu kemampuan untuk memprediksi arus kas dan laba di masa mendatang. Sebaliknya, laba yang fluktuatif dan tidak konsisten mencerminkan rendahnya kualitas laba karena lebih banyak dipengaruhi oleh faktor sementara seperti kebijakan akuntansi atau fluktuasi penjualan.

Volatilitas Penjualan

Volatilitas penjualan (*sales volatility*) merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat fluktuasi penjualan perusahaan dari waktu ke waktu. Variabel ini menggambarkan seberapa stabil atau berisiko pendapatan perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Menurut Fanani (2010) dalam Prasetyana Dewi Hastutiningtyas (2019), volatilitas penjualan menunjukkan sejauh mana penjualan perusahaan mengalami perubahan dari waktu ke waktu yang dapat memengaruhi kestabilan laba. Fluktuasi penjualan yang besar mengindikasikan adanya risiko bisnis yang tinggi, sehingga laba yang dihasilkan menjadi kurang stabil atau tidak persisten.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance mechanism*) yang berperan penting dalam menyelaraskan kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham. Susi Agustiani (2020), kepemilikan manajerial memiliki peran ganda dalam konteks teori keagenan. Pertama, sebagai mekanisme pengendalian internal (*internal control*) untuk meminimalkan perilaku oportunistik manajer. Kedua, sebagai mekanisme penyelarasan kepentingan (*alignment mechanism*) yang membuat manajer berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan, bukan keuntungan pribadi jangka pendek.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif karena seluruh analisis dilakukan dengan mengolah angka yang berasal dari laporan keuangan. Model yang digunakan bersifat eksplanatori, yaitu menilai sejauh mana volatilitas penjualan dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan perubahan pada persistensi laba.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, maka dari itu penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada rentang waktu 2021-2024. Tempat penelitian dalam hal ini merujuk pada sumber data yang diperoleh dalam situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), alasan peneliti memilih sektor consumer non-cyclicals dikarenakan perusahaan dalam sektor tersebut memiliki data keuangan lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian serta relevan dengan variabel yang digunakan.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Persistensi Laba (Y), Volatilitas Penjualan (X1), dan Kepemilikan Manajerial (X2), dengan penjelasan sebagai berikut:

Variabel Dependen

Persistensi Laba

Menggambarkan tingkat kestabilan laba dari tahun ke tahun. Secara umum, persistensi diukur dengan melihat sejauh mana laba tahun ini dapat menjelaskan laba tahun berikutnya. Semakin stabil pergerakan laba, semakin tinggi tingkat persistensinya. Persistensi laba dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba : } \frac{PTBI_{i,t}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

Variabel Independen

Volatilitas Penjualan

Menggambarkan tingkat fluktuasi penjualan perusahaan selama periode penelitian. Volatilitas yang tinggi menunjukkan adanya ketidakstabilan pendapatan yang dapat berpengaruh pada kemampuan perusahaan mempertahankan laba. Volatilitas penjualan dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Volatilitas Penjualan} = \frac{\sigma(\text{Penjualan selama empat tahun jt})}{\text{Total aktiva t}}$$

Kepemilikan Manajerial

Menunjukkan porsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Semakin besar kepemilikan manajemen, semakin kuat insentif mereka untuk menjaga kinerja perusahaan, termasuk stabilitas laba. Kepemilikan manajerial dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Manajemen}}{\text{Total Saham yang beredar}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentan waktu 2019-2023. Sektor ini dipilih karena informasi yang dibutuhkan dalam penelitian mudah didapat dan relevan dengan variabel penelitian yang diambil.

Sampel

Untuk menentukan sampel, penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini memungkinkan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan data. Kriteria yang digunakan antara lain:

1. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di BEI periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang mempublish laporan keuangan 5 tahun berturut-turut.
3. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang memiliki laporan keuangan selalu laba.
5. Perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdapat kepemilikan saham oleh pihak manajerial.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah dokumentasi dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor consumer non-cyclicals selama 2019–2023. Seluruh laporan diunduh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia maupun website perusahaan masing-masing. Data yang dikumpulkan mencakup angka laba sebelum pajak tahun berikutnya, penjualan, total dan rata-rata aktiva perusahaan, serta informasi mengenai kepemilikan saham oleh direksi ataupun manajemen.

Metode Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel karena struktur datanya terdiri dari cross-section (perusahaan) dan time series (tahun 2019–2023). Tahapan analisis meliputi penyusunan statistik deskriptif, pemilihan model panel (common effect, fixed effect, atau random effect), pengujian asumsi dasar model terpilih, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi, lalu dilanjutkan dengan analisis regresi data panel serta pengujian hipotesis (uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi R^2) dengan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap persistensi laba. Pengolahan data dilakukan menggunakan software EViews 12 yang mendukung analisis panel.

Keterangan :

Y = Persistensi laba

α = Koefisien konstanta

β_1 = Koefisien regresi volatilitas penjualan

X1 = Volatilitas penjualan

β_2 = Koefisien regresi kepemilikan manajerial

X2 = Kepemilikan manajerial

e = Tingkat kesalahan (error)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistika Deskriptif

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | Y | X1 | X2 |
|--------------|----------|----------|----------|
| Mean | 0.126667 | 1.406933 | 0.129600 |
| Median | 0.100000 | 1.170000 | 0.010000 |
| Maximum | 0.450000 | 4.340000 | 0.850000 |
| Minimum | 0.000000 | 0.480000 | 0.000000 |
| Std. Dev. | 0.093293 | 0.856029 | 0.250602 |
| Skewness | 1.145185 | 1.344878 | 2.048182 |
| Kurtosis | 4.152236 | 4.636005 | 5.730407 |
| Jarque-Bera | 20.54201 | 30.97280 | 75.73537 |
| Probability | 0.000035 | 0.000000 | 0.000000 |
| Sum | 9.500000 | 105.5200 | 9.720000 |
| Sum Sq. Dev. | 0.644067 | 54.22619 | 4.647288 |
| Observations | 75 | 75 | 75 |

Sumber: Hasil olah data Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji statistik deskriptif dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Persistensi Laba (Y)

Variabel Y memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,45, dengan rata-rata 0,1267 dan median 0,10. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada nilai Y yang relatif rendah. Simpangan baku sebesar 0,093 menandakan variasi yang tidak terlalu besar, sementara nilai skewness 1,145 dan kurtosis 4,15 menunjukkan distribusi yang menceng ke kanan dan lebih runcing. Nilai Jarque-Bera yang signifikan mengindikasikan bahwa variabel Y tidak berdistribusi normal.

b. Volatilitas Penjualan (X1)

Variabel X1 memiliki nilai minimum 0,48 dan maksimum 4,34, dengan nilai rata-rata 1,4069 dan median 1,17. Perbedaan antara mean dan median menunjukkan adanya nilai tinggi yang menarik rata-rata ke atas. Simpangan baku sebesar 0,856 mengindikasikan variasi yang cukup besar. Distribusinya menceng ke kanan (skewness 1,344) dan lebih runcing (kurtosis 4,63), serta nilai Jarque-Bera yang signifikan menunjukkan bahwa X1 tidak mengikuti distribusi normal.

c. Kepemilikan Manajerial (X2)

Variabel X2 memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 0,85, dengan rata-rata 0,1296 dan median 0,01, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada tingkat X2 yang sangat rendah, tetapi terdapat beberapa nilai tinggi. Simpangan baku 0,250 menunjukkan penyebaran data yang cukup besar. Nilai skewness 2,048 dan kurtosis 5,73 menandakan distribusi sangat menceng ke kanan dan runcing, yang diperkuat oleh nilai Jarque–Bera signifikan sehingga X2 tidak berdistribusi normal.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Data Panel

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.175094 | 0.055917 | 3.131330 | 0.0027 |
| X1 | -0.058199 | 0.015612 | -3.727897 | 0.0004 |
| X2 | 0.258133 | 0.384671 | 0.671049 | 0.5049 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|-----------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| R-squared | 0.835922 | Mean dependent var | 0.126667 |
| Adjusted R-squared | 0.790659 | S.D. dependent var | 0.093293 |
| S.E. of regression | 0.042685 | Akaike info criterion | -3.273646 |
| Sum squared resid | 0.105677 | Schwarz criterion | -2.748349 |
| Log likelihood | 139.7617 | Hannan-Quinn criter. | -3.063901 |
| F-statistic | 18.46819 | Durbin-Watson stat | 1.346725 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber : Hasil olah data Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi data panel dapat disusun menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$PL = 0.175094 - 0.058199 VP + 0.258133 KM + e$$

Dari persamaan regresi yang disusun dapat dibuat interpretasi sebagai berikut: Berdasarkan persamaan regresi $PL = 0,175094 - 0,058199 VP + 0,258133 KM + e$, konstanta 0,175 menunjukkan perkiraan persistensi laba ketika volatilitas penjualan dan kepemilikan manajerial sama dengan nol. Koefisien VP yang negatif sebesar -0,058 menunjukkan bahwa semakin tinggi volatilitas penjualan, persistensi laba cenderung menurun. Sementara itu, koefisien KM yang positif sebesar 0,258 menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial, persistensi laba cenderung meningkat.

Uji Hipotesis

Uji F (Simultan)

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 18.46819 dengan nilai Prob(F-statistic) $0.000000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.

Uji T (Parsial)

Berdasarkan tabel 4.2 terdapat beberapa hasil uji t yang dapat dianalisis diantaranya:

- Pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba.
 Dalam tabel terlihat bahwa nilai t-Statistic volatilitas penjualan sebesar -3.727897 dengan nilai Prob. $0.0004 < 0.05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.
- Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap persistensi laba.
 Dalam tabel 4.2 terlihat hasil t-Statistic kepemilikan manajerial sebesar 0.671049 dengan nilai Prob. $0.5049 > 0.05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R-squared sebesar 0.790659 atau 79.06%. Hal ini menunjukkan variabel independen yaitu volatilitas penjualan dan kepemilikan manajerial mampu menerangkan variabel persistensi laba sebesar 79.06% sedangkan 20.94% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Volatilitas Penjualan memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba. Hal ini berdasarkan nilai signifikansi $0.0004 < 0,05$. Yang berarti Volatilitas Penjualan memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba. Hal ini berarti Volatilitas penjualan mencerminkan fluktuasi tingkat pendapatan dari aktivitas utama perusahaan dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat volatilitas penjualan, semakin besar ketidakstabilan pendapatan yang dihasilkan, yang dapat menurunkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang konsisten (Fanani, 2010). Oleh karena itu, secara teoretis dan empiris dapat disimpulkan bahwa volatilitas penjualan berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizka Arianti (2024) yang mengemukakan bahwa Volatilitas Penjualan memiliki pengaruh negative terhadap Persistensi laba. Sehingga hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan yaitu H2 diterima. Pengaruh negative menunjukkan bahwa semakin besar volatilitas penjualan maka persistensi labanya akan menurun. Volatilitas penjualan mengindikasikan perubahan penjualan suatu perusahaan tiap tahunnya. Volatilitas penjualan yang berfluktuasi tinggi menggambarkan arus kas yang dihasilkan dari penjualan menjadi tidak pasti, bahkan kemungkinan kesalahan estimasi sangat tinggi. Volatilitas Penjualan juga menunjukkan fluktuasi lingkungan operasi dan kecenderungan yang besar penggunaan perkiraan dan estimasi, menyebabkan kesalahan estimasi yang besar sehingga menyebabkan persistensi laba yang rendah.

Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Persistensi Laba. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,5049 > 0,05$. Berarti Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap Persistensi Laba. Yang berarti Kepemilikan Manajerial Dalam teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), kepemilikan saham oleh manajemen berfungsi sebagai mekanisme penyaluran kepentingan antara pemilik dan pengelola perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial, semakin tinggi pula motivasi manajer untuk menjaga kinerja dan kestabilan laba karena mereka juga merasakan langsung dampak dari setiap keputusan keuangan yang diambil. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dudi Pratomo dan Athiyya Nadhifa Nuraulia (2021) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, karena manajer yang memiliki saham cenderung menjaga stabilitas kinerja agar nilai perusahaan tetap baik. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan disiplin pelaporan keuangan serta mengurangi praktik oportunistik seperti manajemen laba. Dengan demikian, kepemilikan saham oleh manajemen menjadi sinyal positif bagi investor bahwa laba yang dilaporkan lebih kredibel dan persisten.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Volatilitas penjualan dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba.
2. Volatilitas penjualan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.
3. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi tingkat persistensi laba, seperti kualitas akrual, struktur pendanaan, atau tata kelola perusahaan sehingga hasilnya menjadi lebih komprehensif. Penelitian berikutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan periode observasi yang lebih panjang atau cakupan sampel yang lebih luas agar temuan yang diperoleh lebih stabil dan mampu merepresentasikan kondisi perusahaan secara lebih akurat. Selain itu, penggunaan metode analisis yang lebih mendalam, seperti model dinamis atau pendekatan panel yang lebih kompleks, dapat memberikan gambaran yang lebih kaya mengenai mekanisme terbentuknya persistensi laba. Penelitian di masa mendatang juga dapat mencoba menerapkan topik yang sama pada sektor atau industri yang berbeda untuk melihat apakah hubungan antarvariabel tetap konsisten dalam konteks yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, S. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Leverage, Fee Audit, Arus Kas, Konsentrasi Pasar, Tingkat Utang, Dan Box Tax Difference Terhadap Persistensi Laba. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi) Volume 01 Nomor 02 Tahun 2020* , 38-47.
- Aprilia Dwi Saptiani¹, Z. F. (2020). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Operasi, Dan Hutang Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, Vol 12, 201-211.
- Dudi Pratomo, A. N. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial Dan Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 23, No. 1, Juni 2021*, 13-22.
- Hastutiningtyas, P. D. (2019). Pengaruh Volatilitas Arus Kas Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Persistensi Laba. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa Vol 7, No 3, Mei 2019*, 1-11.Apr
- Holiawati, E. N. (2025). Kepemilikan Manajerial Memoderasi Hubungan Green Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance Pada Perusahaan Konsumsi Makanan Dan Minuman . *Ekonomika45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan Volume. 13 Nomor 1 Desember 2025*, 32-45.
- Komang Ratih Adiani Giri^{1*}, N. A. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Volatilitas Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2020). *Jurnal Akuntansi Profesi Volume 13 Nomor 3 2022*, 827-836.
- Aprilia Maharani Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Terhadap Persistensi Laba. (2022). *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (Jupiman) Vol.1, No.4 Desember 2022*, 44-56.

- Rahmad Arif, F. A. (2023). Volatilitas Arus Kas Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Optimal : Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Vol.3, No.2 Juni 2023*, 197-210.
- Rizka Ariyanti¹, A. I. (2024). Pengaruh Volatilitas Arus Kas, Volatilitas Penjualan, Leverage, Dan Book Tax Differences Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Aktual Akuntansi Bisnis Terapan/Vol 7 No. 1 Mei 2024*, 26-36.
- Wendy Salim Saputra, P. M. (2023). Pengaruh Volatilitas Penjualan, Volatilitas Arus Kas Dan Tingkat Utang Terhadap Persistensi Laba. *Jrak Vol. 14, No. 2, Tahun 2023*, 73-86.
- Yunita Gunawan¹, L. B. (2022). Analisis Pengaruh Tingkat Hutang, Arus Kas Operasi Dan Volatilitas Penjualan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi; Vol. 14, No. 1 Juli 2022*, 114-122.